SKRIPSI

PERAN UNITED NATIONS FRAMEWORK CONVENTION ON CLIMATE CHANGE MELALUI PARIS AGREEMENT DALAM MENGATASI PENINGKATAN GAS RUMAH KACA DI TIONGKOK TAHUN 2021-2023

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:
Muhammad Riezqy Pratama
NIM. E. 1112211036

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PERAN UNITED NATIONS FRAMEWORK CONVENTION ON CLIMATE CHANGE MELALUI PARIS AGREEMENT DALAM MENGATASI PENINGKATAN GAS RUMAH KACA DI TIONKGKOK TAHUN 2021-2023

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Muhammad Riezqy Pratama

NIM. E. 1112211036

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

Turnitin-3.pdf

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
2	docplayer.info Internet Source	<1%
3	www.beritasatu.com Internet Source	<1%
4	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1%
5	Submitted to Alamo Community College District Student Paper	<1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
7	legal1o1.wordpress.com Internet Source	<1%
8	unfccc.int Internet Source	<1%
9	missuwik.blogspot.com Internet Source	<1%
10	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN UNITED NATIONS FRAMEWORK CONVENTION ON CLIMATE CHANGE MELALUI PARIS AGREEMENT DALAM MENGATASI PENINGKATAN GAS RUMAH KACA DI TIONGKOK TAHUN 2021-2023

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Muhammad Riezqy Pratama
NIM. E. 1112211036

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Om Fahriansyah, S.IP, M.Si
NIP. 196911222002121002

Tanggal: 30 Maret 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Laras Putri Olifiani, S.IP, M.H.I
NIP. 199204232019032013

Tanggal: 13 Maret 2026

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN UNITED NATIONS FRAMEWORK CONVENTION ON CLIMATE CHANGE MELALUI PARIS AGREEMENT DALAM MENGATASI PENINGKATAN GAS RUMAH KACA DI TIONGKOK TAHUN 2021-2023

Oleh:

Muhammad Riezqy Pratama

NIM.E1112211036

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Selasa/27 Januari 2026

Waktu : 15.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Sidang

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Oni Fahriansyah, S.IP, M.Si	Laras Putri Olifiani, S.IP, M.H.I
NIP. 196911222002121002	NIP. 199204232019032013
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Ully Nuzulian, S.IP, M.Si	Azzomarayosra Wicaksono, S.I.P., M.H.I
NIP. 198007302003122002	NIP. 199302192023211013

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.

NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UNFCCC dalam mengatasi emisi gas rumah kaca di Tiongkok pada tahun 2021-2023 melalui kebijakan Paris Agreement. UNFCCC sebagai organisasi internasional yang bergerak di sektor lingkungan hidup berperan dalam membantu negara dalam mengatasi tantangan yang sedang dihadapi negara anggota yang tergabung ke dalam organisasi seperti Tiongkok. Transisi ke energi baru terbarukan dari energi fosil dan penanganan gas metana merupakan tantangan yang sedang Tiongkok hadapi dalam mencapai net-zero emission, industri yang bergerak di Tiongkok masih dominan menggunakan energi fosil, sehingga emisi gas rumah kaca di Tiongkok berpotensi meningkat setiap tahunnya dan net-zero emission tidak bisa dicapai. UNFCCC hadir dengan Paris Agreement yang berfungsi sebagai landasan Tiongkok dalam menentukan kebijakan dan langkah yang akan diambil dalam mengatasi peningkatan emisi gas rumah kaca yang sedang terjadi. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan didukung dengan Teori Peran Organisasi Internasional dari Clive Archer (2001). Peran UNFCCC sebagai organisasi internasional menghasilkan langkah baru bagi Tiongkok dalam mengatasi tantangan yang menghambat tercapainya net-zero emission. Langkah tersebut tertuang di dalam Nationally Determined Contribution yang setiap lima tahun sekali mendapatkan pembaharuan berdasarkan peraturan Paris Agreement. Nationally Determined Contribution akan Tiongkok implementasikan di wilayahnya agar tantangan dalam melakukan transisi ke energi baru terbarukan sebelum serta penanganganan gas metana dapat terselesaikan dan Tiongkok dapat segera mencapai net-zero emission sebelum tahun 2070.

Kata Kunci: Emisi Gas Rumah Kaca, Organisasi Internasional, Tiongkok, UNFCCC.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of UNFCCC in overcoming greenhouse gas emissions in China from 2021 to 2023 through the policies of the Paris Agreement. As an international organization operating in the environmental sector, the UNFCCC plays an important role in assisting countries, including China, in tackling the challenges faced by its member states. The transition from fossil fuels to renewable energy and the management of methane gas are key challenges China faces in achieving net-zero emissions. Industries in China are still predominantly reliant on fossil fuels. Thus, greenhouse gas emissions have the potential to increase annually, which makes it difficult to achieve net-zero emissions. Then, the UNFCCC initiates the Paris Agreement, providing a foundation for China in formulating policies and determining the steps needed to address the rising greenhouse gas emissions. This study was conducted using a qualitative research method with a descriptive approach. The approach was supported by the Theory of the Role of International Organizations by Clive Archer (2001). The role of the UNFCCC as an international organization has resulted in new strategies for China to overcome the challenges hindering the achievement of net-zero emissions. These steps are outlined in the Nationally Determined Contribution, which is updated every five years in accordance with the regulations of the Paris Agreement. The Nationally Determined Contribution will be implemented by China to address challenges in transitioning to renewable energy and managing methane emissions. Therefore, the country can achieve net-zero emissions before 2070.

Keywords: Greenhouse Gas Emissions, International Organizations, China, UNFCCC.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Peran United Nations Framework Convention Climate Change Melalui Paris Agreement Dalam Mengatasi Emisi Gas Rumah Kaca Di Tiongkok Tahun 2021-2023” Judul ini dipilih karena perubahan iklim menjadi permasalahan internasional yang dihadapi semua negara, termasuk Tiongkok. Permasalahan ini memiliki satu solusi jangka panjang yang dibuat oleh organisasi internasional UNFCCC, solusi tersebut adalah Paris Agreement. Penelitian ini menarik untuk diangkat karena Tiongkok merupakan negara dengan tingkat emisi gas rumah kaca tertinggi di dunia, namun sangat berambisi dalam mengikuti serta menjalakan semua kebijakan dan peraturan yang diberikan oleh UNFCCC melalui Paris Agreement.

Paris Agreement dibentuk saat *conference of the parties* ke 21 berlangsung di Paris pada tahun 2015, Paris Agreement betujuan untuk menstabilkan suhu bumi di angka 1.5 derajat celcius agar perubahan iklim global tidak memberikan dampak buruk bagi masyarakat global. Paris Agreement merupakan program jangka panjang yang akan menjadi salah satu pencapaian terbesar umat manusia, karena di dalam prosesnya seluruh negara yang meratifikasi Paris Agreement akan melakukan transisi dari energi fosil ke energi baru terbarukan dan mengatasi permasalahan gas metana, sehingga *net-zero emission* atau emisi nol dapat tercapai.

Peran UNFCCC sebagai organisasi internasional sangat penting dalam proses ini, terlebih lagi Tiongkok yang saat ini sebagai negara anggota UNFCCC sejak hari pertama masih dominan menggunkan energi fosil sebagai energi penggerak di sektor indsustri tentu akan mengalami kesulitan dalam menurunkan

emisi gas rumah kaca dan melakukan transisi ke energi baru terbarukan, selain itu informasi mengenai penangangan emisi gas metana yang efektif dan efisien masih minim hingga saat ini.

Rumusan masalah yang dipilih dalam penelitian ini bagaimana peran UNFCCC dalam mengatasi peningkatan gas rumah kaca di Tiongkok melalui Paris Agreement, terutama pada sektor yang mengharuskan Tiongkok untuk melakukan transisi ke energi baru terbarukan dan melakukan penanganan emisi gas metana yang menjadi penyumbang nomor dua di dalam emisi gas rumah kaca selain gas karbon dioksida.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran UNFCCC sebagai organisasi internasional dalam membantu Tiongkok sebagai negara anggota terhadap tantangan yang sedang dihadapi, sekaligus mencapai *net-zero emission* yang menjadi salah satu tujuan utama dari Paris Agreement. Selain itu penelitian ini juga berusaha memahami efektivitas program Paris Agreement terhadap proses Tiongkok dalam mengatasi peningkatan emisi gas rumah kaca yang sedang terjadi di negaranya. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai peran UNFCCC sebagai organisasi internasional dalam mengatasi emisi gas rumah kaca.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi UNFCCC dan Tiongkok dalam menentukan langkah penanganan emisi gas rumah kaca yang sedang meningkat di dunia. Terutama program yang berkaitan dengan emisi gas metana, karena langkah lanjutan yang efektif masih jarang

dibahas di dalam pertemuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh UNFCCC. Dalam hal metode penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga data yang penulis kumpulkan didapatkan dari berbagai sumber bacaan seperti buku, dokumen resmi UNFCCC, dokumen resmi Tiongkok, jurnal, artikel, hingga website berita online. Analisis data dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data yang telah dikumpulkan agar mendapatkan validasi data yang sesuai untuk kegunaan penelitian mengenai Peran UNFCCC dalam mengatasi peningkatan gas rumah kaca di Tiongkok melalui Paris Agreement di tahun 2021 hingga 2023.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa UNFCCC bergerak tidak hanya untuk kepentingan organisasi, melainkan untuk kepentingan banyak pihak seperti negara, lingkungan hidup, hingga masyarakat sipil. UNFCCC memainkan peran sebagai instrumen, arena, hingga aktor dengan sangat baik. Hasil dari peran yang dimainkan UNFCCC memberikan jalan bagi Tiongkok untuk mengimplementasikan isi dari program Paris Agreement, sehingga dapat menentukan langkah yang efektif dan pasti dalam mengatasi peningkatan emisi gas rumah kaca yang sedang terjadi di Tiongkok.

Namun, penulis menemukan jika UNFCCC kurang membahas langkah yang efektif dalam menangani gas metana, sehingga Tiongkok masih menggunakan kebijakan atau langkah yang sama dalam melakukan penanganan emisi gas metana, sehingga penulis menyarankan agar UNFCCC lebih memperhatikan penanganan emisi gas metana pada setiap pertemuan tingkat tinggi atau COP dilangsungkan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Riezqy Pratama

Nomor Mahasiswa : E1112211036

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 3 Desember 2025
Yang membuat pernyataan

(Muhammad Riezqy Pratama)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“I tried. In the end... I did.”

- Arthur Morgan

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Terima Kasih kepada diri saya sendiri yang masih bertanggung jawab dalam menyelesaikan studi, meski dipenuhi dengan jadwal kerja di industri kreatif yang sangat padat setiap minggunya, tetap bertanggung jawab meskipun sediki terlambat jika dibandingkan teman-teman seangkatan yang sudah lulus lebih dahulu. Terima kasih sudah bertanggung jawab atas studi yang dipilih hingga akhir.
2. Terima kasih untuk adik-adik saya Haris, Chika, Iko, Cheryl, dan Asena. Sudah menjadi salah satu alasan saya untuk menyelesaikan studi yang sudah saya mulai, saya berharap kalian dapat menyelesaikan seluruh proses studi kalian dengan baik dan tidak meninggalkan pendidikan yang telah diberikan kepada kalian.
3. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan saya Abed, Bintang, Dei, Hansen, dan Zelika. Meskipun kalian agak aneh tapi kalian banyak membantu saya selama proses penyusunan skripsi berlangsung, terlepas dari itu semua saya berharap kalian segera mendapatkan pekerjaan yang kalian impikan serta gaji 2 digit yang kita harapkan dari lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia selama ini.

4. Terima kasih kepada teman-teman KOMINFO periode 2023/2024 yang sudah memberikan pengalaman baru selama saya menempuh pendidikan perkuliahan di FISIP UNTAN, kalian membuka banyak *insight* baru tentang bagaimana dunia baru yang belum pernah saya coba sebelumnya. Tanpa kalian saya hanya mahasiswa biasa yang hanya akan mengerjakan skripsi dan bekerja setiap harinya.
5. Terima kasih juga untuk dosen-dosen HI FISIP UNTAN, atas berbagai ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan saya berlangsung, serta bimbingan-bimbingan yang selalu diberikan selama masa perkuliahan di HI FISIP UNTAN hingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya serta upaya yang peneliti lakukan akhirnya penyusunan proposal ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Tidak lupa penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah turun berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, yakni:

1. Dr. Herlan, Sos., M.Si., sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam membantu proses pemberkasan guna kebutuhan administrasi sidang skripsi yang akan dilakukan.
2. Ori Fahriansyah. S.IP., M.Si., selaku dosen pembimbing utama, sekaligus Kepala Prodi Hubungan Internasional, FISIP UNTAN yang sudah membantu saya selama proses penyususnan skripsi berjalan.
3. Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI., selaku dosen pembimbing pendamping yang membantu dan memberi arahan kepada saya selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
4. Ully Nuzulian, S.IP, M.Si., selaku dosen penguji utama yang sudah banyak memberikan kritik dan saran saat seminar proposal, kritik dan saran tersebut berguna bagi saya dalam mengerucutkan topik skripis yang saya angkat.
5. Azzomarayosra Wicaksono, S.IP, M.H.I., selaku dosen penguji pendamping yang juga memberikan kritik dan saran terkait kesalahan sistematika dan penulisan yang saya lakukan selama proses seminar proposal berlangsung,

kritik dan saran tersebut akan saya ingat dan tidak saya ulangi dikemudian hari.

6. Drs. Syarif Usmulyadi, M.Si selaku dosen pendamping akademik penulis yang sudah mempermudah proses saya dalam mengurus berkas administrasi di FISIP UNTAN.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang sudah dibuat memiliki kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan tenaga, Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak.

Pontianak, 17 Agustus 2025

Muhammad Riezqy Pratama

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
DAFTAR SINGKATAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Fokus Penelitian 6
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Teori Peran Organisasi Internasional 9
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan 11
2.3 Alur Pikir Penelitian 13
2.4 Pertanyaan Penelitian 14
BAB III METODE PENELITIAN 15
3.1 Jenis Peneltian 15
3.2 Langkah Penelitian 17

3.3 Lokasi dan Waktu Peneltian 17
3.3.1 Lokasi Penelitian 18
3.3.2 Waktu Penelitian 19
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 20
3.5 Teknik Pengumpulan Data 20
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 21
3.7 Analisis Data 22
3.7.1 Keabsahan Data 22
3.7.2 Teknik Analisis Data 23
BAB IV GAMBARAN UMUM 24
4.1 Sejarah United Nations Framework Convention on Climate Change 24
4.2 Pembentuk Paris Agreement 29
4.3 Emisi Gas Rumah Kaca 33
BAB V HASIL PEMBAHASAN 39
5.1 Peran UNFCCC sebagai instrumen dalam mengatasi gas rumah kaca 40
5.2 Peran UNFCCC sebagai arena dalam mengatasi emisi gas rumah kaca ... 51
5.3 Peran UNFCCC sebagai aktor dalam mengatasi emisi gas rumah kaca 69
BAB VI PENUTUP 82
6.1 Simpulan 82
6.2 Saran 85
6.3 Keterbatasan Penelitian 87
DAFTAR PUSTAKA 88

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan 11
2.2 Alur Pikir Penelitian..... 13
3.1 Waktu Penelitian 19
4.1 Aspek Kunci Paris Agreement 31
4.2 Poin Progess NDC 2022 37
5.1 *Action Plan* Tiongkok terhadap gas metana..... 50
5.2 Topik Kunci COP 26 di Glasgow, Skotlandia 55
5.3 Target Pengurangan Emisi Karbon di Tiongkok 58
5.4 Poin Penting COP 27 Proposal dari Uni Eropa..... 62
5.5 *Global Stocktake Evaluation Mitigation Section* 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 YoY Emisi Karbon Dioksida dari Energi Fosil di Tiongkok 3
1.2 Tingkat Emisi Gas Rumah Kaca di Seluruh Dunia 5
4.1 Logo UNFCCC 24
4.2 Struktur Organisasi UNFCCC 25
4.3 Pertemuan *Earth Summit* di Brazil 26
4.4 COP 29 Baku, Azerbajian 27
4.5 COP Kyoto, Japan 28
4.6 COP 21, Paris 30
4.7 PM Li Peng Menghadiri Earth Summit di Rio 35
4.8 Non-Fossil Energy Power Generation 36
5.1 Pidato Pembukaan COP21 Xi Jinping 42
5.2 Jumlah Ketersediaan Energi Baru Terbarukan Tiongkok 44
5.3 Rapat LSG: *On Carbon Peak Carbon Neutrality* 45
5.4 Tren Penggunaan Energi di Sektor Industri Tiongkok 46
5.5 Investasi *Renewable Energy* Setiap Negara Tahun 2022 47
5.6 Jumlah EBT di Tiongkok Tahun 2023 49
5.7 Perwakilan NGO di COP 27 52
5.8 Xi Jinping COP 26 53
5.9 Logo Resmi COP 26 54
5.10 Logo Resmi COP 27 60
5.11 Xie Zhenhua Saat COP 27 62
5.12 *Clean Energy Growth Demand in 2023* 66
5.13 John Fadel & Xie Zhenhua di COP 28 68
5.14 Sektor Pengguna Besi dan Baja di Tiongkok 76
5.15 Ketersediaan EBT Tenaga Angin Periode 2023 78
5.16 Ketersediaan EBT Tenaga Surya Periode 2023 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1.1: Daftar Riwayat Hidup 98

1.2: Surat Tugas 99

DAFTAR SINGKATAN

COP: *Conference of Parties*

EBT: Energi Baru Terbarukan

MRV: *Monitoring, Reporting, Verification*

UNFCCC: *United Nations Framework Convention on Climate Change*

YoY: *Year on Year*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paris Agreement atau perjanjian Paris menjadi perjanjian multilateral yang membahas perubahan iklim. Paris Agreement berkomitmen untuk menjaga suhu bumi tetap di bawah 2°C namun stabil di atas 1.5°C dengan bantuan dari negara anggota UNFCCC (Hamilton et al, 2021). Komitmen ini dijalankan dengan negara anggota yang terlibat di dalam Paris Agreement, sehingga tujuan untuk menjaga stabilitas suhu bumi dengan menekan peningkatan emisi gas rumah kaca di dunia dapat tercapai. Emisi gas rumah kaca sendiri terdiri dari 5 gas yang berasal dari aktivitas manusia, diantaranya adalah penggunaan energi fosil dan limbah sampah yang menumpuk, kedua hal ini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia, maka dari itu UNFCCC membuat Paris Agreement untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dunia.

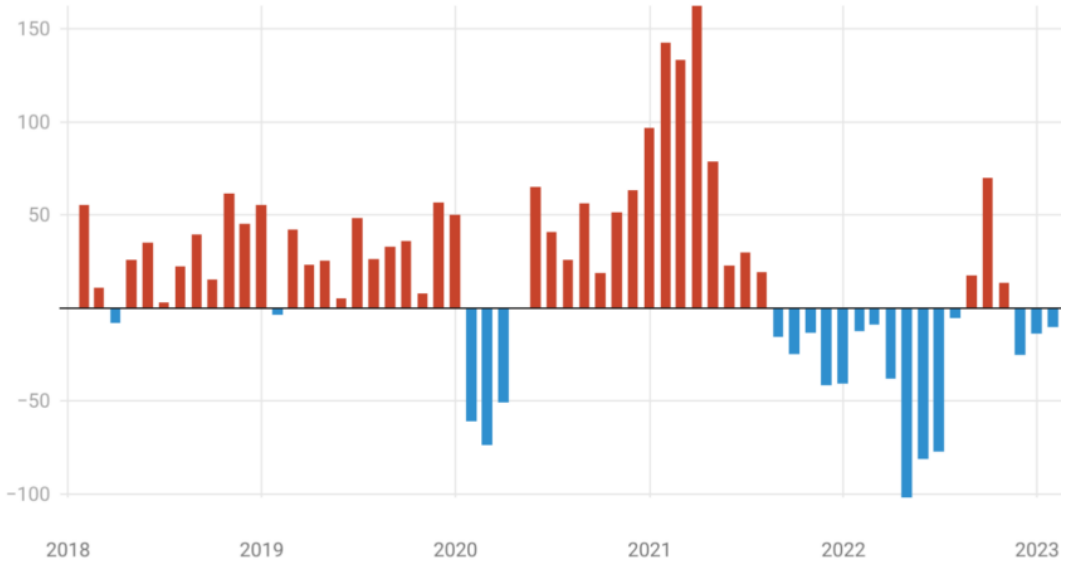
Paris Agreement merupakan upaya UNFCCC dalam penyempurnaan Protokol Kyoto yang dianggap kurang berhasil dalam melakukan pendekatan ke negara-negara industri atau Annex I, sehingga Paris Agreement hadir sebagai harapan baru yang dapat menyempurnakan Protokol Kyoto sebagai instrumen yang mengatur penanganan permasalahan perubahan iklim global (Bodansky, 2021). Paris Agreement hadir untuk menutupi kelemahan Protokol Kyoto yang memberatkan negara Annex I, kelemahan tersebut berupa beban reduksi emisi gas rumah kaca yang diberikan ke negara-negara Annex I. Beban ini menyebabkan negara Annex I seperti Amerika Serikat, Kanada, Jepang, dan Rusia tidak memberikan dukungan terhadap Protokol Kyoto (Fa'iz, 2018). Fakta bahwa banyak

negara Annex I mengundurkan diri dari Protokol Kyoto memberikan indikasi buruk bagi keberlangsungan penanganan permasalahan iklim global, khususnya penanganan emisi gas rumah kaca di negara-negara Annex I.

Penarikan diri negara Annex I memberikan pengaruh yang sangat besar untuk negara lain, sehingga hanya terdapat 108 negara yang ikut mendukung jalannya Protokol Kyoto (Fa'iz, 2018). Berkurangnya negara yang mendukung jalannya Protokol Kyoto, khususnya negara industrial, maka semakin besar pula peluang kegagalan UNFCCC dalam menangani permasalahan iklim global, sehingga UNFCCC menghadirkan sistem dan pendekatan baru untuk Paris Agreement dengan harapan dapat menjangkau seluruh negara di dunia.

Harapan ini berhasil terwujud karena Paris Agreement menjadi perjanjian multilateral yang dianggap sebagai *plan of action* paling potensial, sebanyak 195 negara di dunia ikut meratifikasi Paris Agreement (Khan, 2023). Paris Agreement juga menjadi program kerja jangka panjang yang dilakukan oleh negara-negara yang terlibat, maka dari itu kesuksesan Paris Agreement di masa yang akan datang, dapat dianggap sebagai prestasi besar bagi masyarakat internasional. Tiongkok menjadi satu diantara 194 negara yang ikut meratifikasi Paris Agreement, keputusan ini diambil sebagai bentuk komitmen Tiongkok dalam mengatasi permasalahan iklim global yang sedang terjadi di dunia maupun di Tiongkok saat ini.

Gambar 1.1 YoY Emisi Karbon Dioksida dari Energi Fosil di Tiongkok



Sumber: Myllyvirta, 2023.

Komitmen yang ditunjukkan oleh Tiongkok dapat dibuktikan dengan tren penurunan emisi gas rumah kaca yang terjadi pada tahun 2023, data ini dapat diperkuat dengan *candle chart* dari gambar 1.1 yang dikeluarkan oleh Myllyvirta dari *Carbon Brief*. Permasalahan Tiongkok yang menjadi negara industri sekaligus aktif menggunakan energi fosil untuk kebutuhan industri di negara mereka, sehingga jumlah emisi gas CO2 meningkat. Faktor tersebut membuat Tiongkok menjadi negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia (Liu et al, 2020). Hal ini bertentangan dengan tujuan dibentuknya Paris Agreement, maka dari itu UNFCCC yang menaungi Paris Agreement menerapkan pendekatan bernama *"top-down and bottom-up*" untuk negara yang terlibat di dalam Paris Agreement (Delbeke, 2024).

Top-down merupakan pendekatan yang melibatkan UNFCCC sebagai pihak atas untuk memberikan instruksi ke negara anggota yang menjadi pihak bawah, instruksi yang diberikan berisi perintah untuk menaati dan menghormati Paris Agreement yang telah disepakati, sedangkan *bottom-up* meminta negara anggota untuk mengirimkan laporan atau *action plan* yang akan dilakukan negara anggota ke UNFCCC (Ferreira, 2019). Pendekatan yang diterapkan UNFCCC memungkinkan negara anggota untuk menentukan langkah terbaik dalam penanganan emisi gas rumah kaca tanpa mengorbankan ekonomi industri negara.

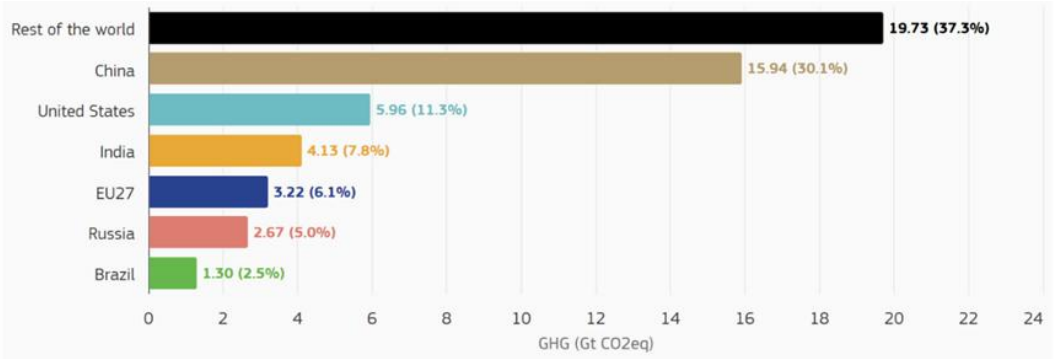
Pendekatan ini juga mendukung tercapainya program utama Paris Agreement yang ingin menekan peningkatan emisi gas rumah kaca atau yang bisa disebut sebagai *net-zero emission*. *Net-zero emission* atau emisi nol adalah tujuan yang ingin dicapai dengan cara mengendalikan aktivitas manusia yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca (Correa & Voigt, 2021). Pendekatan dan program yang dimiliki Paris Agreement menjadi harapan baru dalam menghadapi perubahan iklim global.

Pendekatan dan program ini memberikan kemudahan bagi Tiongkok untuk menentukan langkah terbaik bagi lingkungan tanpa mengorbankan industri yang berjalan di Tiongkok, namun upaya dalam menurunkan emisi gas rumah kaca di Tiongkok tidak dapat selesai dalam waktu yang singkat, hal ini dikarenakan Tiongkok masih menjadi negara industri dengan jumlah penduduk sebanyak 1,42 miliar, angka ini berada di urutan kedua di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia (Fadhlurrahman, 2025).

Sebagai negara industri yang masih menggunakan mesin berbahan bakar fosil maka hal ini menjadi tantangan yang berat bagi Tiongkok untuk mencapai emisi not atau *net-zero emission* yang menjadi tujuan utama dari Paris Agreement. Tiongkok yang harus melakukan transisi dari energi fosil ke energi baru terbarukan, sehingga Tiongkok dapat berhasil mewujudkan *net-zero emission* di negaranya.

Faktor-faktor seperti penggunaan energi fosil dan jumlah penduduk yang padat, membuat Tiongkok masuk ke dalam jajaran negara *leading emitters* dengan jumlah 30,1% pada tahun 2023, jumlah emisi ini dapat dikatakan cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lain, persentase ini dapat dilihat pada gambar 1.2 yang menunjukkan jumlah keseluruhan emisi gas rumah kaca pada tiap negara.

Gambar 1.2 Tingkat Emisi Gas Rumah Kaca di Seluruh Dunia



Sumber: JRC, 2024

Peningkatan persentase emisi gas rumah kaca di Tiongkok juga didorong dengan jumlah penduduk yang padat setiap tahunnya, faktor ini memicu peningkatan jumlah pembangunan infrastruktur di Tiongkok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan (Ren et al, 2021). Penduduk yang padat juga dapat menyebabkan peningkatan limbah rumah tangga, limbah ini menghasilkan gas metana yang ikut berkontribusi dalam peningkatan emisi gas rumah kaca (Kementerian Lingkungan Indonesia, 2020), namun gas metana jarang

mendapatkan perhatian dari organisasi sehingga negara anggota seperti Tiongkok tidak memiliki langkah yang pasti untuk mengatasi isu mengenai gas metana.

Tantangan ini harus segera diselesaikan, karena peningkatan emisi gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim dapat memberikan dampak negatif di sektor sosial, dampak negatif tersebut berupa kelaparan, kebakaran hutan, kualitas udara yang tidak layak, serta berkurangnya air layak minum (Wallace, 2019). Ancaman yang diberikan sangat berbahaya dan dapat mengancam keberlangsungan kehidupan umat manusia di seluruh dunia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan, dapat dilihat dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari perubahan iklim global, sehingga saat mengidentifikasi permasalahan, penulis menemukan:

1. Penggunaan energi fosil sebagai energi utama di sektor industri menghambat Tiongkok dalam melakukan transisi ke EBT dan mencapai *net-zero emission* atau emisi nol yang sudah menjadi tujuan utama dari Paris Agreement.
2. Minimnya informasi mengenai penanganan gas metana sehingga menjai tantangan bagi Tiongkok dalam menemukan langkah yang tepat terkait gas metana.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, khususnya tentang kenaikan jumlah emisi gas rumah kaca di Tiongkok. Maka dari

itu fokus penelitian terkait Peran UNFCCC melalui Paris Agreement dalam mengatasi peningkatan gas rumah kaca di Tiongkok 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Pada penelitian terkait Peran UNFCCC, penulis menetapkan rumusan masalah berupa "Bagaimana peran UNFCCC melalui Paris Agreement dalam mengatasi peningkatan gas rumah kaca di Tiongkok?".

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat tentang bahaya peningkatan emisi gas rumah kaca yang harus segera diselesaikan, serta menjelaskan apa saja peran UNFCCC melalui Paris Agreement dalam mengatasi peningkatan gas rumah kaca di Tiongkok.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dan kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian yang akan atau sedang dilakukan, manfaat tersebut dapat berupa pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak yang sedang meneliti hal terkait.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi perguruan tinggi yang sedang melakukan penelitian dengan tema yang terkait juga menambah referensi terhadap teori yang ada di Hubungan Internasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan tambahan di dalam studi Hubungan Internasional, khususnya mahasiswa yang sedang melakukan penelitian terkait dengan langkah yang diambil Tiongkok dalam mengatasi permasalahan emisi gas rumah kaca melalui Paris Agreement.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami bagaimana suatu organisasi berkolaborasi bersama negara dalam menangani permasalahan perubahan iklim global.
2. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi program studi Hubungan Internasional, FISIP, dan Universitas Tanjungpura. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan tambahan informasi bagi mahasiswa yang ingin membahas tema terkait.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan negara Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan emisi gas rumah kaca serta permasalahan penduduk yang padat saat ini.
4. Penelitian ini juga diharapakan dapat digunakan *stakeholder* dalam menentukan langkah yang tepat dalam mengatasi perubahan iklim global, khususnya penanganan emisi CO2 dan metana.